

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor tenaga kerja, khususnya pada upaya perlindungan bagi tenaga kerja, aspek keselamatan dan kesehatan kerja, merupakan kebijaksanaan pokok yang senantiasa perlu dikembangkan penerapannya guna perbaikan kesejahteraan tenaga kerja secara menyeluruh.

Kecelakaan, hakekatnya merupakan peristiwa yang tidak terduga dan pasti tidak diharapkan oleh siapapun juga. Kejadian yang tidak terduga tersebut, jelas bukan merupakan suatu bentuk kesengajaan dan tidak direncanakan lebih dahulu.¹

Kecelakaan dan sakit di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban jika dibandingkan dengan perang dunia. Riset yang dilakukan badan Internasional Labour Organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.²

Laporan ILO tahun 2006 lalu kerugian karena kecelakaan kerja mencapai 4% dari Gross Domestic Produk (GDP) suatu bangsa. Artinya, dalam skala industri kecelakaan dan penyakit akibat kerja menimbulkan kerugian 4% dari biaya produksi berupa pemborosan terselubung yang

pada akhirnya mengurangi produktivitas dan mempengaruhi daya saing suatu bangsa.³

Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 23 mengenai kesehatan kerja disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja wajib diselenggarakan pada setiap tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan yang besar bagi pekerja agar dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja.⁴

Pintu yang terbuat dari kayu merupakan jenis yang paling umum dan paling banyak dipakai dari dulu hingga sekarang. Daun pintu yang terbuat dari kayu merupakan pilihan favorit, sebab bahan ini terkenal awet dan kuat. Selain itu, kayu merupakan bahan yang tidak lekang oleh zaman walaupun trend terus berganti. Jumlah penduduk yang terus tumbuh berimplikasi pada naiknya kebutuhan rumah. Hal ini berimplikasi positif pula pada meningkatnya kebutuhan akan daun pintu kayu. Layaknya benda investasi, sudah sepantasnya pintu kayu dirawat. Untuk itu juga para produsen pintu kayu harus memperhatikan kualitas dari pintu kayu yang dihasilkan sebelum didistribusikan ke tangan konsumen.⁵

PT. Corinthian Industries Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi berbagai jenis pintu. Proses produksi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PT. Corinthian Industries Indonesia. Mulai dari factori C bagian pembongkaran bahan mentah dan pengeringan kayu, selain itu factori C bagian untuk membungkus pintu (barang jadi). Factori A bagian

pembuatan komponen pintu dan merakit pintu. Factori B dan D bagian pengecetan dan penyelesaian pintu.

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada bulan Januari – Oktober tahun 2015 faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di departemen A, B dan D yaitu jari terkena cutter, mata terkena hardener, mata sebelah kiri terkena power glue, mata terkena cairan thinner. Selain itu ada juga faktor yang menjadi pengganggu bagi para pekerja yaitu penerangan dan kebisingan.

Di industri yang sejenis ada pula yang menyebabkan kecelakaan kerja. Berdasarkan penelitian Mahda Nur Widiatmoko didapatkan hasil bahwa di penggerajian kayu Jepara tahun 2013 sebanyak 63,3% pekerja mengalami cedera/luka dan 36,7% tidak cedera/luka. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku berbahaya dengan kejadian kecelakaan.³ Sedangkan hasil penelitian di industri lain yang dilakukan oleh Bayu Wibisono menunjukan sebagian besar responden sering mengalami kecelakaan kerja sebesar 51,8%. Jenis kecelakaan yang terjadi yaitu terpeleset/tersandung 3 kali (37,5%) dan terjatuh 3 kali (33,9%). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja dan ada hubungan antara praktik penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.⁶

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 8 Desember 2015 terdapat data dari perusahaan yang mengalami kecelakaan kerja ada 12 orang di PT Corinthian Industries. Data tersebut di dapat dari identifikasi kecelakaan kerja oleh supervisor. Bila tidak terjadi cedera maka masuk kategori near miss, kemudian supervisor

melapor ke HRD dan mengisi formulir laporan kejadian kecelakaan kerja. Bila ada yang cedera supervisor mengidentifikasi tingkat keparahannya, lalu supervisor mengambil tindakan dan melaporkan segera ke HRD. Semua kecelakaan kerja tercatat di pos securiti di buku rekap kecelakaan kerja dan merekap di HRD, di akhir bulan HRD mencocokkan data serta rekap dari buku pos securiti dan pada awal bulan HRD membuat laporan rekap lalu di kirim ke Australia.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada peneliti ingin meneliti tentang “Apakah ada hubungan antara umur, masa kerja, penggunaan APD, beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu di PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di bagian pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.

2) Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur, masa kerja, penggunaan APD dan beban kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.

- b. Mendeskripsikan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.
- c. Menganalisis hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.
- d. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.
- e. Menganalisis hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.
- f. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi industri tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pembuatan pintu PT Corinthian Industries Kabupaten Bogor.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pustaka dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta dapat mengembangkan wawasan dan ilmu yang didapat agar dapat diaplikasikan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Anisa Rosdiana Rachmawati	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di unit forming PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang 2015	Kuantitatif	Variabel bebas: Umur, lama kerja, pengetahuan, unsafe action, peran petugas k3, unsafe condition. Variabel terikat: Kecelakaan kerja.	Ada hubungan antara unsafe action (p value= 0,027) dan peran petugas K3 (p value= 0,002) dengan kecelakaan kerja, sedangkan pada variabel umur (p value= 0,067), lama kerja (0,062), pengetahuan (p value= 0,470), unsafe condition (p value= 0,997) tidak ada hubungan dengan kecelakaan kerja.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
2.	Bayu Wibisono	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tambang pasir gali di Desa Pegirangan Kabupaten Pematang Alam 2013	Kuantitatif	Variabel bebas: Umur, masa kerja, peralatan kerja, perilaku kerja, praktik penggunaan APD. Variabel terikat: Kecelakaan kerja.	Ada hubungan antara umur (p value= 0,017), perilaku berbahaya (p= 0,010), praktik penggunaan APD (p value= 0,005) dengan kecelakaan kerja, sedangkan pada variabel masa kerja (p value= 0,813), peralatan kerja (p value= 0,358) tidak ada hubungan dengan kecelakaan kerja.
3.	Mahda Nur Widiatmoko	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkat kayu di pengrajin kayu Jepara 2013	Kuantitatif	Variabel bebas: umur, lama kerja, masa kerja, perilaku kerja, praktik penggunaan APD. Variabel terikat: Kecelakaan kerja.	Ada hubungan antara perilaku berbahaya (p value= 0,045) dengan kecelakaan kerja, sedangkan pada variabel umur (p value= 0,598), lama kerja (p value= 0,0447), masa kerja (p value= 0,142), praktik penggunaan APD (p value= 0,332) tidak ada hubungan dengan kecelakaan kerja.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
4.	Murniyati	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pande besi di susun tahunan desa putatsari 2014	Kuantitatif	Variabel bebas: Umur, lama kerja, masa kerja, tindakan berbahaya, kondisi berbahaya, praktik penggunaan APD. Variabel terikat: Kecelakaan Kerja	Ada hubungan antara tindakan berbahaya (p value= 0,006) dengan kecelakaan kerja, sedangkan variabel umur (p value= 0,435), lama kerja (p value= 0,174), masa kerja (p value= 0,142), kondisi berbahaya (p value= 0,495), praktik penggunaan APD (p value= 0,213) tidak ada hubungan dengan kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu umur, masa kerja, penggunaan APD beban kerja, lingkungan kerja dan juga tempat penelitian yang berbeda, serta peneliti menambahkan variabel pengganggu yaitu penerangan dan kebisingan.

F. Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

2. Lingkup Materi

Penelitian pada bidang K3 di lingkungan pembuatan pintu yang menekankan pada kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pembuatan pintu di PT Corinthian Industries Indonesia Kabupaten Bogor.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Corinthian Industries Indonesia Kabupaten Bogor.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

5. Lingkup Obyek

Obyek penelitian ini adalah tenaga kerja pembuatan pintu di PT Corinthian Industries Indonesia Kabupaten Bogor.

6. Lingkup waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April – Mei tahun 2016.